

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik (mahasiswa) untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Peranan perguruan tinggi dalam berbagai revolusi ini sangat penting, terutama dalam berbagai percobaan berkenaan dengan tuntutan profesional berbagai bidang ilmu tertentu.

Kurikulum dalam hal ini menjadi peranan penting dalam mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan diberbagai sektor. Desain kurikulum bersifat menyeluruh yang mencakup semua rancangan dan komponen kurikulum seperti dasar-dasar dan struktur kurikulum, sebaran mata kuliah pada setiap semesternya, Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), "Satuan Acara Perkuliahan (SAP), atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS), rancangan pengembangan media, dan alat evaluasi.¹

Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan tersebut, perubahan kurikulum ini menjadi upaya untuk pengembangan inovasi terhadap suatu tuntutan tersebut. Respon terhadap perubahan kurikulum ini dapat dilihat dari banyaknya aturan yang memayungi penerapan kurikulum baru, misalnya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013 tentang Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI, Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Dikti

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 80-81.

Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi².

Dengan penjelasan Undang-undang, Peraturan Presiden sampai dengan Peraturan Menteri menjadi penekanan lembaga pendidikan harus menerapkan kurikulum yang sesuai dengan pengguna lulusan, dalam hal ini kurikulum yang harus diterapkan dalam perguruan tinggi menuntut mahasiswa memiliki kemampuan yang memenuhi kriteria berpengetahuan, *attitude*, kemampuan kerja, manajerial dan tanggungjawab.

Kurikulum pada hakikatnya adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dikembangkan dengan meliputi komponen-komponen kurikulum yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri, yaitu komponen: tujuan, materi, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lain-lain. Komponen kurikulum harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.³ Kurikulum perguruan tinggi memiliki disusun berdasarkan beberapa komponen penting yaitu, pertama, hasil belajar apa yang dipahami oleh mahasiswa. Kedua, rencana apa yang digunakan agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi. Ketiga, bagaimana menyampaikan kepada mahasiswa agar tercapai pembelajaran. Keempat, bagaimana mengetahui apakah kompetensi pembelajaran telah dipahami mahasiswa atau belum.⁴

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang

² Megawati Santoso dkk, 2015. Landasan Hukum KKNi, Jakarta. Kemenristek DIKTI

³ Setiawan, D. (2017). Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jupius: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 112-120.

⁴ Nurdin, S. (2018). Pengembangan kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) berbasis KKNi di perguruan tinggi. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 21-30.

diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Nuryanto mengatakan pendidikan berusaha menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sadar dan terencana, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, diri, masyarakat, dan negara, serta kearifan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh negara.⁵

Kurikulum yang dimaksud Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi acuan untuk pembangunan sumber daya manusia dan tenaga kerja Indonesia. Pengakuan kualifikasi tidak hanya mengacu pada pendidikan formal, tetapi juga pelatihan yang didapat di luar pendidikan formal, pembelajaran mandiri, dan pengalaman kerja. KKNI merupakan kerangka acuan yang dijadikan ukuran dalam pengakuan penjenjangan pendidikan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Penerapan KKNI melalui beberapa tahapan, yaitu: menyusun capaian pembelajaran, merumuskan merumuskan profil lulusan program studi, perumusan standar kompetensi lulusan *learning outcomes*, perumusan capaian pembelajaran program studi (*program learning outcomes/PLO*), perumusan capaian pembelajaran mata kuliah (*course leaning outcomes/CLO*), menemukenali konsep kunci dan kata kunci pada capaian

⁵ Nuryanto, N. (2016). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI Untuk Perguruan Tinggi. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4 (2), 234-252

pembelajaran mata kuliah, pengembangan RPKPS (Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester).⁶

Implementasi KKNI di Perguruan Tinggi sudah mulai diterapkan pada tahun 2016, KKNI ini merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan Nasional yang dimiliki Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa KKNI merupakan program studi yang mengharuskan sistem pendidikan di Perguruan Tinggi memperjelas profil lulusannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kelayakan dalam sudut pandang analisa kebutuhan masyarakat.⁷

KKNI yang dimiliki Indonesia ini memiliki 9 (Sembilan) level atau jenjang yang acuan untuk pembangunan sumber daya manusia dan tenaga kerja Indonesia. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang 1-3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4-6 dalam jabatan teknisi atau analis, serta jenjang 7-9 jabatan ahli.

Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1; lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2; Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3; lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6; dan seterusnya hingga jenjang 9 doktor dan doktor terapan. Dengan adanya target pencapaian ini, perguruan tinggi harus mampu menjabarkan sebuah capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah yang ada sehingga tersusun sesuai kebutuhan profil kelulusan yang diharapkan yakni tentang menguatkan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjamin kualitas lulusan.

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan

⁶ Maslahah, A. U. (2018). Penerapan Kurikulum Mengacu KKNI Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan Di PTKIN. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 227-248.

⁷ Imroatus Sholihah, 2015. KKNI dalam kurikulum Berbasis learning outcomes. Pusat kajian bahasa dan budaya Surakarta.

tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi.

Penerapan kurikulum berbasis KKNI di perguruan tinggi sangatlah dibutuhkan karena dapat mengasah potensi mahasiswa untuk menjadi agen yang berwawasan luas dan memiliki skill yang memang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan di masyarakat. Selain itu, dengan sistem KKNI ini diharapkan lebih memudahkan pihak perguruan tinggi untuk menentukan tujuan akhir sebagai hasil capaian pembelajaran yang selama ini diajarkan.

STAI Al Anwar Sarang Rembang kependekan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Anwar 3 Sarang dengan memiliki 2 (dua) Program Studi Ilmu Al-Qur`an Tafsir (IQT) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah menerapkan kurikulum KKNI sejak Tahun Akademik 2018/2019.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berusaha menganalisis penerapan kurikulum KKNI STAI Al Anwar Sarang Rembang yang seluruh mahasiswanya diwajibkan mondok dan menghafal Alquran minimal 3 Juz sebagai syarat mendapat gelar kesarjanaaan, baik pada Program Studi Ilmu Al-Qur`an Tafsir (IQT) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Maka peneliti akan mengambil judul “**Model Pengembangan Kurikulum KKNI pada PTKIS Berbasis Pesantren (Studi Kasus Implementasi Kurikulum KKNI di STAI Al-Anwar Sarang Rembang)**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka batasan masalah dalam peneltian ini adalah peneliti fokus pada model pengembangan kurikulum KKNI pada PTKIS berbasis pesantren khususnya di kampus STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang memiliki memiliki 2 (dua) Program Studi Ilmu Al-Qur`an Tafsir (IQT) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah menerapkan kurikulum KKNI sejak Tahun Akademik 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren pada STAI Al-Anwar Sarang Rembang?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum KKNi berbasis pesantren pada STAI Al-Anwar Sarang Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan model pengembangan kurikulum KKNi berbasis pesantren pada STAI Al-Anwar Sarang Rembang.
2. Untuk menjelaskan implementasi kurikulum KKNi berbasis pesantren pada STAI Al-Anwar Sarang Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, utamanya dalam manajemen pengembangan kurikulum terintegrasi dan menjadi kajian serta pembandingan program serupa di tempat lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan referensi dan pemahaman penulis tentang penerapan kurikulum KKNi bagi perguruan tinggi khususnya yang telah diterapkan di STAI Al Anwar Sarang Rembang.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan evaluasi dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam proses pengembangan dan penerapan kurikulum KKNi di STAI Al Anwar Sarang Rembang. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya tentang model pengembangan kurikulum berbasis KKNi khususnya Tenaga Pendidik (Dosen) Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IQT) dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini, peneliti memberikan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai isi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama tesis, yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas tentang Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menggambarkan profil umum STAI Al-Anwar Sarang Rembang, Model pengembangan kurikulum KKNI berbasis pesantren pada STAI Al-Anwar Sarang Rembang dan Implementasi kurikulum KKNI berbasis pesantren pada STAI Al-Anwar Sarang Rembang.

BAB V PENUTUP

Mencakup tentang Simpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, yaitu berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti dan lampiran-lampiran.